

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemberdayaan merupakan cara masyarakat untuk berkembang menjadi masyarakat yang jauh lebih mandiri dengan melakukan beberapa program pemberdayaan seperti pelatihan UMKM, Peningkatan hasil panen dan kelompok tani untuk meningkatkan perekonomian didalam lingkup masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana tingkat perekonomian masih belum begitu stabil (Ismay, 2019).

Dalam upaya meningkatkan perekonomian maka diperlukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan upaya penggerakan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat. Dimana, sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Ismawati, 2020). Kebijakan Kementerian Sosial, khususnya Direktorat Jenderal Pemberdayaan sosial, telah melakukan pembangunan sosial melalui Program Pemberdayaan dan Pembinaan Masyarakat. (Nasution et al., 2023).

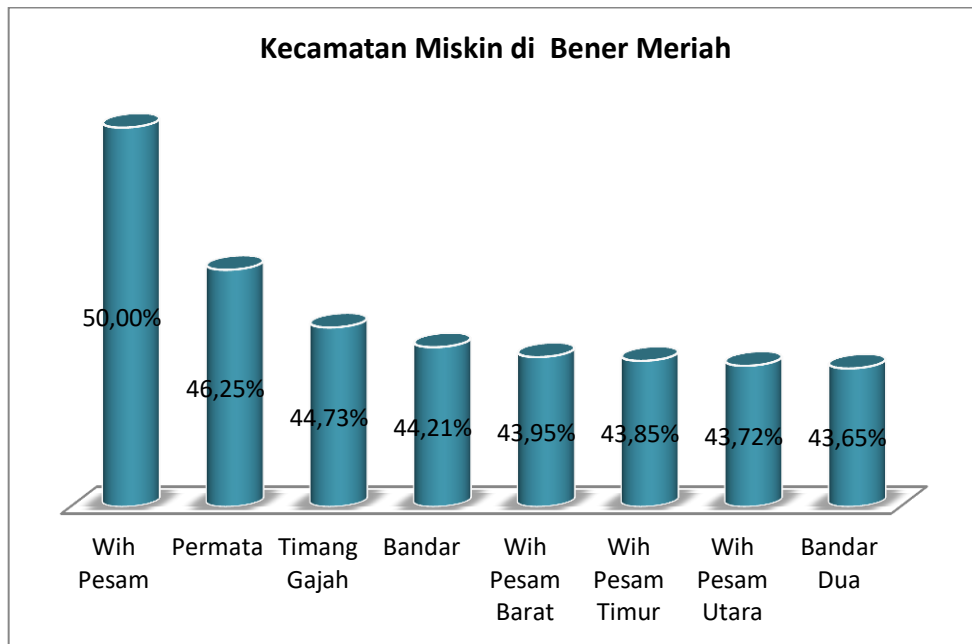
Adapun program yang dirancang oleh pemerintah yaitu Dana amanah pemberdayaan masyarakat (DAPM) atau yang dulu disebut sebagai Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat dalam upaya mempercepat

penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Pemerintah meluncurkan PNPM Mandiri pada tahun 2007 sebagai program nasional untuk mempercepat pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (Idriani Etty, 2019).

Program pemberdayaan ini dirancang dilihat dari kondisi kemiskinan yang ada di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik, yang mengatakan bahwa Indonesia bisa menurunkan angka kemiskinan setiap tahunnya tapi masih terdapat sekitar 25,90 juta penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan pada maret tahun 2023.

Negara miskin masih dihadapkan antara pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sementara masih banyak negara yang berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun, kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya (Oktavia & Soelistyo, 2018).

Kemiskinan bukan hanya dirasakan masyarakat perkotaan saja tetapi juga di rasakan oleh masyarakat perdesaan salah satunya di kecamatan permata, dimana kecamatan ini menjadi salah satu kecamatan dengan presentase penduduk miskin yang jumlahnya lumayan besar sebanyak 46,25% , angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan presentase penduduk miskin di kabupaten bener meriah tersebut yang hanya 18,39%. Seperti yang tertera pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Kecamatan dengan penduduk miskin tertinggi
 Sumber :Data diolah (2023)

Berdasarkan sumber diatas Badan Pusat Statistik kabupaten Bener Meriah, penyebab kecamatan Permata menjadi kecamatan termiskin disebabkan beberapa hal seperti kondisi geografis yang terisolir kondisi ini menyulitkan akses transportasi dan komunikasi masyarakat kecamatan Permata, selanjutnya dikarenakan kemiskinan struktural dimana sebagian besar masyarakat Kecamatan Permata bekerja di sektor pertanian dan perkebunan dengan tingkat produktivitas yang rendah, tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Permata juga masih rendah, sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, hal ini yang banyak menimbulkan pengangguran di kecamatan Permata. Penyebab lainnya juga karena ketersediaan infrastruktur yang terbatas seperti jalan, jembatan, irigasi, dan sarana pendidikan dan kesehatan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pembangunan ekonomi di Kecamatan Permata.

Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Kementerian Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang bersumber dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), partisipasi dari *Corporante Social Responsibility* (CSR), dana hibah, swadaya masyarakat dan pinjaman dari sejumlah lembaga. Program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat Indonesia paling miskin di wilayah perdesaan, menyediakan fasilitas pemberdayaan masyarakat/kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) kepada masyarakat secara langsung. Adapun besaran dana BLM yang dialokasikan sebesar Rp 750 juta sampai Rp 3 miliar per kecamatan, tergantung jumlah penduduk (Wibowo et al., 2021).

Dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk membangun fasilitas yang mendorong daya produksi perdesaan, pinjaman untuk kelompok ekonomi yang dimanfaatkan sebagai modal usaha dan kegiatan sosial. Kegiatan dana bergulir ini menjadi tindakan nyata dalam merealisasikan visi dan misi PNPM Mandiri Perdesaan. Kegiatan ini yang memiliki tujuan untuk mendorong pengembangan potensi kegiatan simpan pinjam desa, mempermudah akses penyediaan dana usaha berskala mikro, memenuhi kebutuhan pendanaan sosial dasar, memperkuat lembaga kegiatan kaum perempuan, mengurangi

Rumah Tangga Miskin (RTM) serta menciptakan lapangan pekerjaan di daerah perdesaan (Nurisma Putri & Fahrullah, 2021).

Mayoritas masyarakat Kecamatan Permata bermata pencarian sebagai buruh tani dan sebagian kecilnya lagi sebagai pedagang karena wilayah tersebut terletak dibagian barat daya kabupaten bener meriah yang berbatasan langsung dengan kabupaten gayo lues. Dimana kecamatan ini memiliki tofografi yang berbukit-bukit dan dikelilingi oleh hutan belantara maka kebanyakan masyarakatnya hanya bisa bertani dimana masyarakat hanya mendapatkan pendapatan saat musim panen saja hal ini tentu sulit bagi masyarakat setempat beradaptasi dikarenakan penghasilan yang didapat tidak mencukupi hingga masa panen selanjutnya tiba, hal ini juga menjadi pemicu kemiskinan yang dialami kecamatan permata dimana pengeluaran jauh lebih besar dibandingkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat diharapkan mampu dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian akses pinjaman dana bergulir bagi masyarakat miskin, sebagai modal awal dalam mengembangkan ladang bisnis mereka menjadi berkembang sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat kecamatan permata itu sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mariatun, 2022), (Putra & Budhi, 2015) mengatakan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arif, 2021) menyatakan efektivitas belum begitu efektif

terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Nursika et al, 2023) juga mengatakan bahwa efektivitas belum efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan (Suratno & Hanifuddin, 2021) dan (T Yuliani, 2022) menyatakan bahwa pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan dalam mengangkat perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (A Sapala, 2019) mengatakan bahwa pengelolaan belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di kecamatan Permata belum berjalan maksimal dimana masih ada beberapa masyarakat yang masih bermasalah dengan pembiayaan dan tunggakan dari beberapa peminjam DAPM, dimana tunggakan terjadi diakibatkan ketidakmampuan ekonomi dalam mengembalikan dana, dan ada juga masyarakat yang menggunakan modal di awal untuk keperluan konsumtif dari pada modal untuk mengembangkan usaha sehingga pada batas waktu pengembalian dana masyarakat peminjam dana tidak bisa mengembalikan dana tersebut.

Suatu kegiatan atau program pasti memiliki efektivitas didalamnya, dimana konsep efektivitas ini sangat penting karena menekankan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat efektivitas dapat diukur melalui berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya, apabila suatu organisasi tersebut berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan efektif, namun jika organisasi tersebut tidak berhasil

mencapai tujuan, maka organisasi tersebut tidak dapat dikatakan berhasil dengan efektif (Keaslian & Ilmiah, 2021).

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul :

**“PENGARUH PENGELOLAAN DAN EFEKTIVITAS DAPM TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMAATAN
PERMATA, KABUPATEN BENER MERIAH”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan:

1. Apakah Pengelolaan DAPM berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah.
2. Apakah Efektivitas DAPM berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah.

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan DAPM terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Efektifitas DAPM terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah.

1.4 Manfaat penulisan

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi atau literatur dan menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara praktis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas tentang program DAPM.